

LAFADZ-LAFADZ DOA DALAM AI- QURAN

Eka Budi Utari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ekabudiutari@gmail.com

Abstract

Allah SWT created humans as the best of his creations, however, behind perfection, humans still have shortcomings, therefore humans need support as a place to complain, plead and be anchored from the hustle and bustle of life in this world. In the Al-Quran itself we find many lafadz-lafadz which means prayer or there are also many prayers offered by the Prophets, apostles of Allah and also pious people, from the research results it was found that there are not any of these lafadz-lafadz prayers In the Koran, it is material but immaterial, meaning that none of these prayers ask for worldly possessions but rather requests and requests to achieve happiness in this world and the hereafter. Keywords: Lafadz Doa, Doa Dalam Al-Quran

PENDAHULUAN

Berangkat dari pemahaman masyarakat yang menganggap doa hanya sebagai sarana untuk mengadu dan meminta apa saja yang diinginkan tanpa mengetahui bahwa doa adalah ibadah yang utama bahkan merupakan esensi ibadah dan substansina. Doa adalah cara yang paling dianjurkan bagi umat islam untuk memohon sesuatu kepada Allah SWT dan juga menjadi bukti kerendahan hati seorang hamba dihadapan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ghafir ayat 60 yang berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya

“ Berdoalah kalian kepada-Ku, maka Aku kabulkan permohonanmu,”

Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya peranan doa dalam kehidupan seorang muslim bahkan para nabi dan Rasul menjadikan doa sebagai senjata saat menghadapi berbagai situasi, para nabi juga membuktikan betapa ampuhnya doa jika dipanjatkan secara bersungguh-sungguh.

Sebagai seorang manusia, apalagi seorang muslim kita tidak boleh merehkan sebuah doa, karena manusia tidak bisa mengandalkan upayanya sendiri. Al-Quran sebagai kitab kaum muslim menuliskan betapa banyaknya lafadz dan ayat-ayat yang berbicara tentang doa, baik doa dari para Nabi, doa memohon ampunan dan rahmat, doa agar tergolong orang-orang beriman, doa diberikan keturunan, yang sholih, doa mohon ketetapan bagi diri dan keluarga dalam mendirikan sholat, doa berlindung dari orang yang dzolim, doa agar diterima amal ibadah dan taubat, doa agar bisa bertawakkal hanya kepada Allah SWT, doa berlindung dari keburukan orang-orang kafir, doa agar ditambahkan ilmu, doa agar disempurnakan cahayanya, doa mohon kebaikan dunia dan akhirat, doa agar dijadikan hamba yang bersyukur, doa berlindung dari syaitan, doa agar hati ditetapkan dari hidayah, doa agar dilapangkan hati dan dimudahkan dalam urusan, doa meminta keamanan negeri dan berlindung dari syirik, doa berlindung dari api nerakad an asih banyak lagi tema-tema doa dalam Al-Quran¹.

Penting bagi kita untuk memahami dan mempelajari doa-doa yang ada dalam Al-Quran sehingga kita tahu bahwa tiap doa memiliki karakter dan tujuan yang berbeda-beda. Sebaik-baik doa adalah doa yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, baik dari Al-Quran maupun hadist-hadist Nabi, dengan berdoa kepada Allah SWT disaat susah maupun senang akan senantiasa memudahkan segala perkara yang hamba-Nya lalui, penting juga bagi kita untuk mempelajari dan memahai setiap doa itu melalui penafsiran yang telah ditafsirkan para ulama khususnya para mufassir, agar kita tidak salah dalam memaknai ayat-ayat Allah SWT.

Beberapa contoh Ayat Al-Quran yang mengandung makna doa dari para Nabi dapat dilihat dibawah ini ;

Doa Nabi Adam as

¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawwaz, *Doa dan wirit*, Pustaka Imam syafi'i

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: "Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi" (Q.S. Al-A'raf: 23)

“(Keduanya berkata,”Yatuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri) oleh sebab perbuatan maksiat kami berdua (dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi)”²

Doa Nabi Nuh as

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: "(Nuh) berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikatnya). Kalau Engkau tidak mengampuniku dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk orang-orang yang merugi.'" (Q.S. Hud: 47)

(Difirmankan,”Hai Nuh! Turunlah) turunlah dari bahtera (dengan selamat) dengan selamat atau dengan hormat (dari Kami dan penuh keberkahan) penuh kebaikan (atasmu dan atas umat-umat yang mukmin dan orang-orang yang bersamamu”) ada dalam batera, yang dimaksud adalah anak cucu dan keturunannya, yaitu orang-orang yang beriman (Dan ada pula umat-umat) dibaca rafa’ yaitu umamun, makna yang dimaksud adalah umat-umat yang bersamamu (yang Kami beri kesenangan

² Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Syuthi, *Tafsir Al-Jalalain Jilid I*, Cet. 1 (Bandung:Sinar Baru Algensindo,1990), terj. Bahrun Abu. 594-595

pada mereka) di dunia (kemudian mereka akan ditimpa azab yang pedih dari Kami) di akhirat kelak ; mereka adalah orang-orang kafir.³

Doa Nabi Lut as

رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Dia (Lut) berdoa, 'Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu.'" (Q.S. Al-Ankabut: 30)

(Luth berdoa, "Ya Rabbku, tolonglah aku) dengan membuktikan apa yang telah aku katakan kepada mereka, yaitu menurunkan azab (atas kaum yang berbuat kerusakan itu.") Maksudnya mereka yang durhaka karena melakukan homoseks, Allah memperkenankan doa Nabi Luth.

Bunyi beberapa doa dari para nabi yang disebutkan di atas memiliki makna yang berbeda-beda yang terkandung didalamnya yang harus di ketahui dan wajib untuk di amalkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. yaitu:

- Permohonan ampun dari Nabi Adam dan hawa atas kejadian aniaya yang mereka perbuat terhaap diri mereka sendiri dan mengharapkan keampunan dan rahmat dari Allah Swt
- Bahwa Nabi Nuh memanjatkan doa kepada Allah Swt agar diberikan pengetahuan yang tidak ia ketahui atas kejadian (adzab) yang akan terjadi kepadanya serta orang yang beriman maupun orang kafir disaat menghadapi bahtera yang ada.
- Nabi lut memohon kepada Allah agar menurunkan adzab kepada ummatnya yang melakukan perbuatan kerusakan (pelaku homoseks).

dari ayat di atas bahwa tidak ada doa-doa nabi yang sifatnya material melainkan hanya

inmaterial

³Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Syuthi, *Tafsir Al-Jalalain Jilid II*, Cet. 1 (Bandung:Sinar Baru Algensindo,1990), terj. Bahrn Abu, hal. 859

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian library reserch (kepustakaan) embatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan oleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan,pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka dalam mengumpulkandata-data dalam penafsiran hasilnya. Menjadikan Al-Quran sebagai data utama dan menggunakan tafsir yang ditulis oleh para mufassir dan buku-buku yang terkait dengan isi juran sebagai data sekunder.penulis juga menggunakan tafsir kitab Tafsir Jalalin dan Kitab Tafsir Ibn Katsir sebagai sumber data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lafadz-

lafadz doa dalam Al-Quran banyak ditemukan dalam Al-Quran, diantaranya penulis mnemukaan ada 43 lafadz-lafadz doa dalam Al-Quran, diantara 43 ayat lafadz doa yang ditemukan tidak ada satupun yang bersifat aterial melainan immaterial, maknanya doa-doa yang ada didalam Al-Quran tidak ada ynag meminta kenikmatan ataupun harta duniawi melainkan meminta pertolongan, keselamatan, keadilan, keturunan yang shaleh, perlindungan, kebahagiaan dunia dan akhirat dan diterimannya amal ibadah.

PEMBAHASAN

Pengertian Doa

Doa adalah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utam. Bahkan mereupakn esesnsi ibadah dan subtansinya. Ibnu Katsir Menafsirkab, “Bribadah kepada-Ku”, yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Siapa yang mentadaburi Al-Quran akan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hhamba-Nya untuk selalu berdoa., merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan dan keluh kesahnya hanya kepada Allah SWT semata. Doa adalah

perkara yang besar dan agung, sebab dengan berdoa menampakkan bahwa ia benar0benar fakir dan butuh kepada Allah SWT ⁴.. Al-Qusyairi mengatakan, “Waktu dan kondisinya berbeda-beda. Pada saat-saat tertentu doa lebih baik dari pada diam, dan ini merupakan adab, namun pada saat-saat yang lain justru diam lebih baik, dan ini juga adab. Hal ini hanya dapat diketahui berdasarkan waktu. Apabila seseorang mendapati dalam hatinya suatu isyarat untuk berdoa, maka doa lebih prioritas, dan bila didapati pada hatinya suatu isyarat untuk berdiam diri, sehingga diam lebih baik.” Beliau melanjutkan, “Benar juga apabila dikatakan bahwa sesuatu yang disana kaum muslimin memiliki bagian, atau disana Allah memiliki hak, maka doa di saat itu lebih utama karena doa adalah ibadah. Namun apabila hanya diri anda yang berhak, maka diam adalah lebih baik”⁵.

Adab Dalam Berdoa

Imam Al-Ghazali merumuskan didalam *ihya ulumuddin* ada sepuluh adap dalam berdoa, yaitu⁶:

1. Memperhatikan waktu-waktu mustajab dalam berdoa
2. Dalam keadaan khusus, contohnya adalah ketika sujud
3. Menghadap kiblat
4. Hendaklah merendahkan suara
5. Jangan memberatkan diri dengan lafal yang sulit
6. Khusyuk merasakan kebesaran dan kehebatan Allah
7. Yakin akan terkabulnya doa
8. Mengulang doa sebanyak tiga kali
9. Memuji Allah pada permulaan doa
10. Bertaubat sebelum berdoa

⁴ Hasan bin Ahmad Hammam, Terapi Dengan Ibadah “Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur’an, Shalt, Puasa” (Solo, Aqwam,2010), hlm. 75-76

⁵ Al-Imam Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syraf an-Nawawi, *Al-Muntakhabah min kalami Sayyidil Abrar*(Jakarta: Bee Media Pustaka:2020),ha 1.634

⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Darul Hadis:Al-Qahirah), hal. 393

Keutamaan Berdoa

Keutamaan doa yang didapatkan seorang hamba ketika berdoa kepada Allah SWT antara lain :

- 1) Manusia merasa malu kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai sarana pencarian ketenangan diri dan hati dari hiruk pikuk kehidupan dunia
- 3) Doa dapat mengurangi stress. Doa dapat meleyapkan rasa putus asa
- 4) Berdoa membuat kondisi psikologis seseorang terjamin stabil.
- 5) Doa dapat menghindari manusia dari kericuhan dan kekacauan hidup
- 6) Doa dapat meolak bala

Lafadz-Lafadz Doa Dalam Al-Quran

Kandungan lafadz-lafadz doa dalam Al-Quran dari hasil penelitian penulis ialah:

1. Lafadz-lafadz memohon ampun kepada Allah SWT terdapat pada surah Al-A'raf: 23, Nuh: 28, Al-Qhashas: 16, Ali-Imran: 147, Al-Mu'ninun: 118, Al-Baqarah: 286, Aal-Mu'minin :109, Ali-Imran: 16, At-Tamrin: 8, Al-A'raf: 151.
2. Lafadz doa mohon perlindungan diantaranya Q.S Hud: 47, Yunus: 85-86, Al-Mu'minin 97-98, Ali-Imran 191-194, Al-Furqan: 65-66, Al-Maidah: 83, Ibrahim: 35, Al-A'raf: 47, Al-Qhasas: 21, ghafir: 8
3. Lafadz Doa Memintaa Diberikan Keturunan Yang Shaleh, diantaranya Q.s As-Shaffat: 100, Al-Furqan: 74
4. Lafadz Doa Meminta Kebaiakan Dunia dan Akhirat, diantaranya Q.S Asy-Syuara: 83-85, Al-Mumtahanan: 4, An-Naml: 19, Thaha: 25, Al-Kahf: 10, Ali-Imaran: 8, Al-Kahf: 15, Al-Baqarah: 201, Al-Isra: 80, Ibrahim: 37, Al-Mukminun: 29, Nuh: 28
5. Lafadz Doaa Memohon Diterimanya Amal Ibadh ialah Q.S Al-Baqarah: 127-128
6. Lafadz Doa Meminta Pertolongan Q.S Al-'Ankabut: 30

7. Lafadz Doa mohon keadilan Q .S Al-A'raf : 89
8. Lafadz Memohon Keselamatan Q .S Yunus: 85, Q.S Asy-Syuara': 169
9. Lafadz Doa Meminta Rezeki Q.S Al-Maidah : 114

Doa Nabi Yang Diabadikan Dalam Al-Quran

Adapula doa para nabi yang diabadikan didalam Al-Quran yaitu;

رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنُ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ (Nuh berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau) dari perbuatan --- أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ --- (memohon kepada Engkau tidak memberi ampun, kepadaku) atas apa yang aku telah terlanjur melakukannya ---- وَتَرْحَمْنِي أَكُنُ مِنَ الْخَاسِرِينَ (dan mereka sedikit pun tidak dianiaya) umpamanya mereka diazab tanpa dosa. Demikian Kami telah melakukan hal yang seupa terhadap mereka.⁷

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (25) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (26) وَاخْلُفْ عَقْدَةً مِنْ لِسَانِي (27) يَفْقَهُوا قَوْلِي (28)

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

“Musa berkata: 'Ya Rabb, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku. '”Yakni, jika Engkau tidak menjadi penolong, pembela, pembantu dan pengayomku, niscaya tidak ada kekuatan padaku untuk melakukan hal tersebut.

⁷ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Syuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, Cet. 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo 1990), terj. Bahrin Abu, hal. 791

وَإِخْلُ عُنْدَهُ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Dan lepaskanlah kekuatan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.” Yang demikian itu, karea dia pernah nebgalami pelat (cadel), yakni ketika ditawarkan kepadanya *tamrah*(kuram) dan *jamrah*(bara api), lalu dia mengambil barra api dan meletakkannya di atas lidahnya, sebagaimana yang akan dijelaskan lebih lanjut. Dia tidak meminta hal itu dihilangkan sacara keseluruhan, tetapi hanya dihilangkan kesulitan berbicara dan dapat memahami kepada mereka apa yang dikehendaknya, yaitu ssuai dengan kebutuhan. Jika dia meminta dihialngkan hal itu secara keseluruhan, niscaya semuanya itu akan hilang tetapi para Nabi itu tidak itu masih ada sisa-sisa meminta kecuali sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena cadel itu padanya.

وَإِخْلُ عُنْدَهُ مِنْ لِسَانِي

“Dan lepaskanlah kekuatan lidahku, “ Al-Hasan al-Basri mengatakan:”Yakni, pelepasan satu kekuasaan saja, seandainya Musa meminta lebih dari itu, pasti Allah akan memberinya.”Ibnu Abbas mengatakan: “Musa pernah mengaukan kepada Rabbnya tentang apa yang ditakutkan dari pembunuhan pengikut Fir’aun dan kekakuan lidahnya, karena pad alidahnya terdapat kekakuan yang menghalanginya dari banyak bicara. Lalu dia meminta Rabbnya agar dibantu oleh saudarnya Harun, yang akan menjadi pendukung baginya dan menyampaikan kata-kata darinya yang mana lidahnya sendiri tidak begitu lancar berbicara. Mak Allah Ta’ala pun mengabulkan permintaannya, lalu dia melepaskan kekuatan lidahnya.⁸

PENUTUP

⁸Hafidz Imamuddin Ibn Kathir, Tafsir Ibn Katsir, terj (Sukaharjo, Jawa Tengah: Insan Kamil, 2009), hal. 378-379

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa doa adalah permohonan dan permintaan yang hanya dipanjatkan kepada Allah SWT semata, dalam penelitian terhadap judul jurnal didapatkan bahwa ada 43 ayat dalam Al-Quran yang mengandung Lafadz-Lafadz doa.

Diantara banyaknya doa juga tidak ditemukan satupun doa yang bersifat material melainkan yang ada hanyalah bersifat immaterial yang artinya tidak ada yang meminta harta atau benda untuk meraih kehidupan dunia.

Adapun kandungan lafadz doa yang ditemukan adalah mmohon ampun, mohon perlindungan, meminta diberikan keturunan yang yang shaleh, mohon diterimanya amal ibadah, meminta pertolongan, mohon keselamatan dan meminta rezeki.

Doa menjadi senjata kaum muslimin untuk menghadapi bahtera kehidupan di dunia, bahwa sesempurnanya manusia dan sebanyak apapun harta yang ia miliki tidak menjamin kebahagiaan dan keselamatan.

SARAN

Penelitian jurnal ini dibuat untuk mengetahui kandungan lafadz doa dalam Al-Quran dan ditujukan kepada masyarakat umum dan para mahasiswa agar bisa lebih memahami makna doa dan mengetahui ayat-ayat man saja yang mengandung makna doa.

DAFTAR PUSTAKA

Hafidz Imamuddin Ibn Kathir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj (Sukaharjo, Jawa Tengah: Insan Kamil,2009).

Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Syuthi, *Tafsir Al-Jalalain* , Cet. 1 (Bandung:Sinar Baru Algensindo1990).

Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Darul Hadis:Al-Qahirah)

Al-Imam Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syraf an-Nawawi, *Al-Muntakhabah min kalami Sayyidil Abrar*(Jakarta: Bee Media Pustaka:2020).

Hasan bin Ahmad Hammam, *Terapi Dengan Ibadah “Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur’an, Shalt, Puasa”* , Solo, Aqwam,2010.

Yazid bin Abdul Qadir Jawwaz, *Doa dan wirit*, Pustaka Imam syafi’i